

## Pengaruh *Tax Avoidance*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Putri Lestari<sup>1\*</sup>, Farah Latifah Nurfauziah<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup>Universitas Islam Nusantara

[\\*putrilestari061000@gmail.com](mailto:*putrilestari061000@gmail.com)

### Abstrak

Upaya dalam mengembangkan usaha perusahaan membutuhkan modal yang bersumber dari luar perusahaan. Sumber modal umumnya diperoleh perusahaan berasal penerbitan surat utang yang bertujuan untuk menerima modal buat kelangsungan usahanya. dalam perolehan utang tersebut membutuhkan biaya, sebagai akibatnya akan timbul biaya utang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020. menggunakan metode kuantitatif, sebanyak 7 perusahaan transportasi dari populasi seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Biaya utang adalah variabel dependen pada penelitian ini, sedangkan variabel independen meliputi *tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajemen, serta komite audit. Teknik analisis data di penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. hasil membuktikan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal tersebut membuktikan dengan akibat signifikansi 0,402 lebih besar dari 0,05 sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil tersebut dibuktikan dengan yang akan terjadi signifikansi 0,036 lebih kecil berasal 0,05 kemudian kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya utang. Akibat tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. hasil tersebut dibuktikan menggunakan hasil signifikansi 0,572 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> berasal *tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap biaya utang yaitu sebesar 32%.

**Kata Kunci:** biaya utang, *tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

### Abstract

Efforts to develop the company's business require capital that comes from outside the company. The source of capital is generally obtained by the company from the issuance of debt securities which aims to receive capital for the continuity of its business. In obtaining the debt requires a fee, as a result there will be debt costs. This study aims to determine how *tax avoidance*, independent commissioners, managerial ownership, and audit committees affect the cost of debt in transportation companies listed on the Stock Exchange in 2016-2020. Using quantitative methods, as many as 7 transportation companies from the population of all transportation companies listed on the Indonesian Stock Exchange. IDX 2016-2020. *Purposive sampling* is a sampling technique. The cost of debt is the dependent variable in this study, while the independent variables include *tax avoidance*, independent commissioners, management ownership, and the audit committee. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. The results prove that *tax avoidance* has no effect on the cost of debt. This proves that the effect of the significance of 0.402 is greater than 0.05 while the independent commissioner has an effect on the cost of debt. What will happen is evidenced by what will happen is a smaller 0.036 significance from 0.05 then managerial ownership has an effect on the cost of debt. The result is evidenced by the results of the significance of 0.000 less than 0.05 and the audit committee has no effect on the cost of debt. these results are proven

using the results of the significance of 0.572 greater than 0.05. The value of the coefficient of determination or  $R^2$  comes from tax avoidance, independent commissioners, managerial ownership, and the audit committee on the cost of debt, which is 32%.

**Keywords:** cost of debt, tax avoidance, independent commissioner, managerial ownership, and audit committee.

## PENDAHULUAN

Modal perusahaan merupakan peran yang penting dalam menjalankan kegiatan usahanya. Modal dapat diperoleh dari modal internal yang dihasilkan dari operasi perusahaan suatu periode dan modal sendiri, Wardani & Ruslim (2020). Perusahaan biasanya meminta pinjaman atau menerbitkan surat utang ketika mereka membutuhkan uang eksternal dari sumber seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Biaya hutang akan timbul karena hutang diperlukan untuk akuisisi suatu perusahaan. Menurut Arifin (2018) Biaya utang adalah besarnya tingkat keuntungan yang didapat oleh investor. Biaya muncul ketika perusahaan membayar bunga kepada kreditur sebagai pengembalian uang yang dipinjamkan ke perusahaan melalui hutang. Perusahaan yang berutang harus membayar bunga kepada kreditur, setelah itu biaya hutang dihitung sebagai tingkat pengembalian hutang. Taraf bunga yang dibayar kreditur menjadi taraf pengembalian yang dibutuhkan disebut biaya utang (Rahmawati, 2015). Perusahaan akan diwajibkan membayar bunga jika menggunakan sebagian utang sebagai sumber pendanaan.

Terdapat 1693 data yang di upload Direktori Putusan Mahkamah Agung (2022) perusahaan yang pailit. Salah satunya kepailitan diumumkan pada Merpati Airlines. Keputusan ratifikasi pada tanggal 14 November 2018 Perdamiaan nomor 04/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby, telah mengakui syarat-syarat perjanjian perdamaian. Menurut Pengadilan Negeri Surabaya, termohon tidak memenuhi ketentuannya. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir, mengapresiasi putusan resmi PN Surabaya yang menyatakan PT Merpati Airlines pailit. Karena keputusan ini, kemampuan karyawan Merpati Airlines untuk menerima pesangon akan menguntungkan. Keputusan pengesahan perdamaian nomor 04/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby, tanggal 14 November 2018, menjadi dasar keputusan ini. Pemohon, PT Perusahaan Pengelola Aset, meminta persetujuan, dan Pengadilan Negeri Surabaya mengabulkannya (PPA). Merpati Airlines adalah responden dalam kasus ini (Santia, 2022).

Disamping kewajiban perusahaan atas biaya utang yang tinggi juga dapat menjadi pengurang pajak. Azizah (2016) Perusahaan memiliki berbagai strategi untuk mengoptimalkan pajak. Pengurangan kewajiban pajak dan upaya untuk memaksimalkan pendapatan sesuai dengan harapan pemegang saham adalah dua tujuan dari strategi manajemen pajak perusahaan. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan suatu strategi yang dipergunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang menggunakan melaksanakan suatu rencana yang telah tunduk pada undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan kekeliruan dari banyak strategi yang bisa dipergunakan perusahaan untuk merencanakan pajaknya.

Menurut Pohan (2018) *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang aman bagi wajib pajak untuk digunakan, legal. Metode serta strategi yang dipergunakan bisa memanfaatkan kelemahan sistem hukum dan perpajakan (*gray area*). undang-undang perpajakan itu sendiri agar menurunkan kuantitas pajak yang terutang. Penghindaran pajak juga bisa dilakukan dengan

memanfaatkan biaya yang dapat dikurangkan selain memanfaatkan celah undang-undang perpajakan *deductible expense* yaitu dengan menggunakan biaya utang / biaya bunga.

Kasus PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), perusahaan dari negeri asing yang berkantor pusat di Singapura, pada tahun 2016 merupakan salah satu ilustrasi perusahaan yang menggunakan strategi penghindaran pajak. Bisnis ini beroperasi di industri kesehatan dan memiliki kantor di Indonesia. Menurut kompas.com, meski memiliki banyak operasi di lokasi termasuk Jakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya, korporasi tersebut diduga berusaha menghindari pajak. PT RNI sudah terdaftar menjadi perseroan terbatas sebagai badan komersial. Perusahaan mengandalkan hutang afiliasi untuk modal, oleh karena itu pemegang di Singapura meminjamkan uang untuk PT RNI di Indonesia tanpa benar-benar melakukan investasi adalah utang, dan pemilik modal di Singapura melihat bunga atas pembayaran utang sebagai dividen. Berdasarkan uraian kasus, bahwa biaya utang dikaitkan menggunakan penghindaran pajak, yang bisa menaikkan pendapatan perusahaan. Utang adalah asal pendanaan umum untuk perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak (Suryowati, 2016). selain penghindaran pajak penelitian juga menguji tentang pengaruh *good corporate governance* yang menggunakan 3 faktor yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial serta komite audit terhadap biaya utang.

Selanjutnya faktor yang bisa mempengaruhi biaya utang yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial serta komite audit. Berdasarkan Adam, dkk (2015) *Good Corporate Governance* yang baik artinya sistem yang mengatur serta mengelola perusahaan untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan beroperasi sesuai menggunakan standar dan undang-undang yang relevan untuk mencapai tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* menjadi alat prosedur yang dapat mengatur serta mengelola perusahaan buat menambah nilai Kusmayadi (2019). Peningkatkan kepercayaan investor menurunkan biaya utang melalui *good corporate governance* perusahaan yang baik (Titisari et al., 2019)

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen harus memutuskan biaya dengan tepat agar semakin membaik Zahro (2018) Biaya rendah yang dicapai oleh perusahaan sebagai hasil dari kinerja bisnis yang kuat, memungkinkan untuk membayar hutang tepat waktu. Ketidakmampuan perusahaan dengan utang tinggi untuk memenuhi kewajiban keuangannya adalah salah satu dampaknya. Perusahaan membutuhkan *monitoring* dan mengawasi kinerja tim manajemen. Praktik manajemen yang merugikan perusahaan dapat dihindari dan dikurangi oleh organisasi melalui penerapan *good corporate governance* perusahaan yang kuat (Nurfauziah & Utami, 2021). Akibatnya, praktik *good corporate governance* perusahaan juga dapat berdampak pada tingkat utang (Azizah, 2016)

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada Andriani (2020) menegaskan bahwa anggota dewan komisaris yang dikenal sebagai komisaris independen tidak memiliki perhubungan dengan manajemen, komisaris lainnya, atau pemegang saham dominan. Kemampuan komisaris independen untuk bertindak tidak memihak atau semata-mata demi kepentingan terbaik perusahaan tidak terpengaruh oleh bisnis atau hubungan lainnya. Menurut Samhudi (2016) Biaya utang akan turun untuk setiap penambahan komisaris independen. Manajemen lebih mungkin untuk menyampaikan laporan keuangan yang akurat ketika ada komisaris independen yang bertindak sebagai pemantau yang unggul. Agar pemegang saham percaya bahwa perusahaan menggunakan dewan komisaris independen yang bertenaga berkinerja lebih baik serta akan menurunkan risikonya, maka akan berdampak positif pada biaya pembiayaan.

Faktor selanjutnya yaitu kepemilikan manajerial artinya perwujudan yang berasal dari prinsip transparansi. Untuk mencegah terjadinya konflik antara kepentingan manajemen serta pemegang saham, diperlukan transparansi. Manajer yang tidak mempunyai bagian pada struktur modal perusahaan mungkin hanya memikirkan kepentingan mereka sendiri (Adam et al., 2015). Kinerja yang baik akan terlihat oleh kreditur, menurunkan persepsi risiko perusahaan, meningkatkan kepercayaan investasi, dan menurunkan biaya pembiayaan (Rahmawati, 2015)

Selain komisaris independen dan kepemilikan manajerial faktor selanjutnya yaitu komite audit. Menurut Rahmawati (2015) Tanggung jawab komite audit yaitu mendukung evaluasi laporan keuangan yang dapat dikeluarkan perusahaan dan mengawasi pelaksanaan audit eksternal yang dapat meningkatkan keakuratan laporan tersebut. Ketika terjadi, maka ada peningkatan jumlah kepercayaan eksternal pada perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan modal dan menurunkan biaya pinjaman. Saputro (2018) Komite audit yang baik dapat menciptakan lingkungan internal perusahaan yang meningkatkan keunggulan perusahaan. Perusahaan dengan keunggulan yang baik akan mempengaruhi lebih banyak kepercayaan pada pemberi pinjaman dan menghasilkan pengurangan biaya pinjaman secara keseluruhan. Dari latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan secara realitas mengenai pengaruh *tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit pada biaya utang baik secara simultan maupun secara parsial.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Jensen dan Meckling dalam Rahmawati (2015) mendefinisikan perjanjian hukum antara satu principal atau lebih prinsipal yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga (agen) untuk mengambil keputusan atas nama mereka. Prinsip utama dari teori ini adalah penegasan bahwa terdapat kontrak kerjasama antar pihak yang memberikan kewenangan (*principal*), yaitu pemegang saham, kreditur, dan investor, serta pihak yang mendapatkan kewenangan (*agent*), yaitu manajemen perusahaan. Biaya manajer yang bertindak sesuai dengan tujuan pemilik, meningkat dengan pelaksanaan kontrak. Biaya ini disebut sebagai biaya agensi. Menurut Azizah (2016) *Agency cost* meliputi *monitory cost*, *bonding cost* serta *residual loss*.

Terutama ketika seorang optimis terlibat dalam proses permasalahan antara manajer dengan pemegang saham yang seringkali menyebabkan manajemen perusahaan menghasilkan keputusan yang tidak sinkron menggunakan baiknya kepentingan pemegang saham Jensen dan Meckling dalam (Azizah, 2016). Akibatnya terjadi kesenjangan informasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Pemisahan manajemen perusahaan dengan pemilik akan menimbulkan *agency problem*, oleh sebab itu dibutuhkan *good corporate governance* perusahaan yang baik sebagai akibatnya dapat mengatasi *agency problem* antar manajemen dengan pemegang saham. menggunakan adanya *corporate governance* yang baik agar biayaoutang yang muncul akan semakin berkurang (Arifah & Liana, 2018). Sama halnya *agency problem* dapat dipengaruhi oleh salah satu perencanaan pajak yaitu Penghindaran pajak adalah praktik mengurangi pajak secara legal serta mematuhi hukum dan meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kode pajak. Kegiatan penghindaran pajak memberi manajemen kesempatan untuk terlibat dalam strategi menutupi hal buruk yang bisa menipu investor, menghasilkan manajer tampak kurang jujur pada administrasi urusan perusahaan dan berpotensi mengarah pada masalah keagenan (Utama, 2019).

### **Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Utang**

Perusahaan secara konsisten bertujuan untuk tingkat keuntungan yang diproyeksikan, termasuk kewajiban pajak. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan beban pajaknya. Perusahaan sengaja menghindari pajak untuk menurunkan total pembayaran pajak yang wajib dilakukan oleh perusahaan (Pratama et al., 2017). Pelaksanaan kegiatan penghindaran pajak adalah dalam rangka memaksimalkan keuntungan dengan harapan akan memberikan dampak yaitu meningkatkan daya saing perusahaan dan juga perusahaan tetap dapat mengemban tanggung jawab sebagai wajib pajak kepada pemerintah yang merupakan pemangku kepentingan perusahaan ( Cahyono, 2021), sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya kegiatan penghindaran pajak dioperusahaan juga dapat meningkatkan biaya utang.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Biaya Utang**

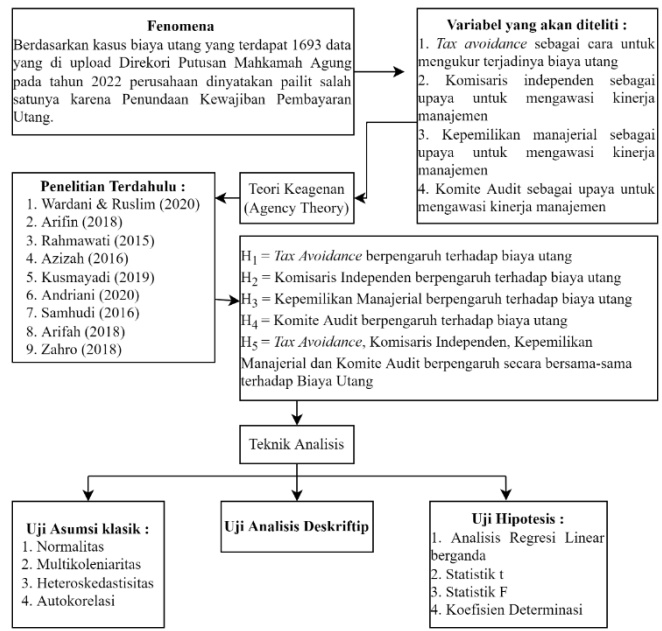
Adanya bantuan komisaris independen dapat membantu pemegang saham memantau perilaku manajemen dalam mengawasi. Perilaku curang oleh manajemen tidak diperbolehkan demi meningkatkan kinerja yang baik dalam perusahaan. Kinerja perusahaan membaik, dapat menurunkan risiko sehingga akan membangun kepercayaan kreditur dan menurunkan pembayaran bunga. Pengelolaan yang efektif maka akan meningkatkan risiko utang perusahaan, yang pada akhirnya akan diperhitungkan oleh kreditur untuk menghitung return yang diminta. Susana dan Herawaty dalam (Arifah & Liana, 2018). Menurut penelitian Rahwamati (2015) Kinerja perusahaan membaik seiring dengan meningkatnya kepemilikan komisaris independen. Jika sebuah perusahaan berkinerja baik, maka labanya akan meningkat, dan ketika laba meningkat, demikian pula kemampuannya untuk menurunkan biaya utangnya.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Utang**

Keputusan keuangan perusahaan merupakan salah satu kebijakan dan keputusan yang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial. Manajemen akan lebih cenderung menggunakan konsep ekonomi terbuka karena manajemen tinggi akan mendorong mereka untuk melakukan kontrol atas perusahaan (Ashkhabi & Agustina, 2015). Menurut Eko dalam Wardani (2018) menyatakan bahwa dengan perilaku manajemen oportunistik, taraf kepemilikan manajerial yang tinggi dikaitkan menggunakan biaya utang yang lebih tinggi untuk bisnis. Tindakan oportunistik manajer yang mencakup mengambil tindakan berisiko tinggi dan membagikan pembayaran yang tidak proporsional, yang dapat menguntungkan pemegang saham menggunakan pengorbanan pemegang obligasi. Suku bunga obligasi naik menjadi akibat berasal tingginya biaya hutang yang dihadapi oleh pemegang obligasi, oleh karena itu biaya hutang untuk perusahaan meningkat dengan jumlah kepemilikan manajemen.

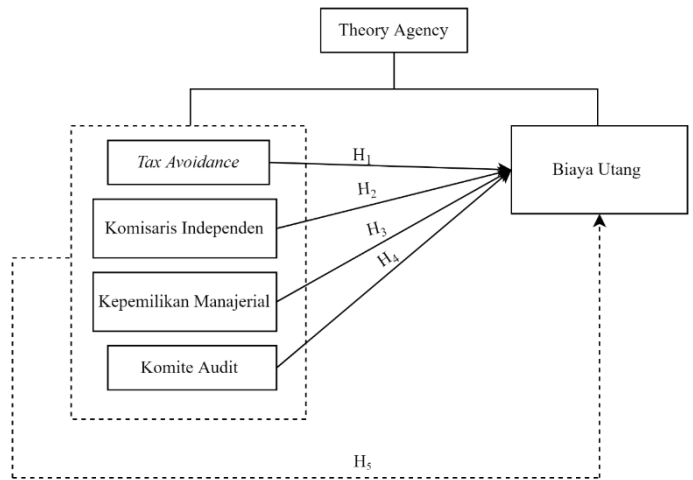
#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Biaya Utang**

Menurut Piot dan Missioner-Piera dalam Rahmawati (2015) keberadaan komite audit sangat penting sebab merupakan salah satu perangkat primer pada pelaksanaan *good corporate governance* perusahaan yang baik, yang didasarkan pada prinsip-prinsip pedoman dan prinsip-prinsip organisasi serta disposisi yang adil. Keberadaan komite audit yang dapat dipercaya dan tidak memihak merupakan bukti lebih lanjut dari mutu audit yang sangat baik bagi pihak eksternal. Pihak eksternal perusahaan memiliki harapan yang tinggi terhadap komite audit yang independen dan handal untuk membantu kesulitan pelaporan keuangan dan memperkuat keakuratan data keuangan yang disajikan perusahaan. Pada Putri (2017) Komite audit yang pantas dan efektif dapat membuat operasional perusahaan internal berjalan dengan lancar, sehingga meningkatkan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik akan mempengaruhi biaya utang yang rendah dan meningkatkan kepercayaan kreditur.



**Gambar 1 Kerangka pemikiran**  
 Sumber : Analisa (2022)

**Hipotesis**



**Gambar 2 Model Penelitian**  
 Sumber : Analisa (2022)

Keterangan :

- > : Pengaruh secara parsial
- - - - -> : Pengaruh secara simultan

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini. Metode ini di sebut menjadi metode positivisik karena berlandasan pada filsafat positivisme. sebab menganut prinsip-prinsip ilmiah yang konkrit/realitas, objektif, terukur, rasional, serta sistematis, metode ini memenuhi kondisi ilmiah. sebab bahan studi disajikan menjadi data numerik dan statistik dipergunakan untuk analisis, pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2021).

### Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Indikator
1.	Biaya Utang (Y)	$Cost\ Of\ Debt = \text{Biaya bunga tahunan} / \text{Rata - rata hutang angka panjang dan jangka pendek}$ (D. K. Wardani & Rumahorbo, 2018)
2.	<i>Tax Avoidance</i> ( $X_1$ )	ETR = beban Pajak / Laba Sebelum Pajak (D. K. Wardani & Rumahorbo, 2018)
3.	Komisaris Independen ( $X_2$ )	Dewan Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen / Total Dewan Komisaris (D. K. Wardani & Rumahorbo, 2018)
4.	Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )	Kepemilikan manajerial = Kepemilikan Saham Manajerial / Total Saham Beredar (D. K. Wardani & Rumahorbo, 2018)
5.	Komite Audit ( $X_4$ )	KA = $\Sigma$ Anggota Komite Audit (D. K. Wardani & Rumahorbo, 2018)

### Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel penelitian terdiri dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai 2020. Beberapa perusahaan digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel dari penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan sebagai strategi sampel dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam metode ini harus memenuhi persyaratan berikut :

**Tabel 1. Hasil *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2020 .	19
2.	Mata uang rupiah dalam laporan keuangan yang digunakan dalam tinjauan ini dan seluruh laporan keuangan untuk periode 2016-2020.	(11)
3.	lembaga yang tidak memiliki persediaan statistik penting di seluruh pengamatan selama periode penelitian	(1)
Jumlah		7

Berdasarkan kriteria, terdapat 7 perusahaan transportasi dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria dari 19 perusahaan transportasi yang memenuhi persyaratan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi atau data berasal dari laporan keuangan tahunan 2016 hingga 2020 yang dapat dilihat di situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Utang	35	,01	,59	,0757	,11546
Tax Avoidance	35	-5,19	9,59	,6003	2,22212
Komisaris Independen	35	20,00	50,00	33,3757	6,37905
Kepemilikan Manajerial	35	,36	76,24	24,2449	21,72078
Komite Audit	35	2,00	3,00	2,9429	,23550
Valid N (listwise)	35				

Sumber : data diolah 2022

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45450136
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah 2022

Nilai signifikan 0,081 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikan (*p-value*) seluruh variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa fakta dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

**b. Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ETR	.997	1.003
	KI	.981	1.019
	KM	.973	1.028
	KA	.991	1.009

a. Dependent Variable: COD

Sumber : data diolah 2022

Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada

seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 Maka bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak mengalami multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.589	1.934		.304	.763
ETR	.000	.043	.000	.003	.997
KI	-.046	.022	-.266	-1.054	.488
KM	.035	.007	.699	1.370	.195
KA	.347	.604	.074	.575	.569

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber : data diolah 2022

Dapat dilihat bahwa seluruh variable independen tidak mengalami heteroskedastisitas, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 <sup>a</sup>	.400	.320	1.54843	1.848

a. Predictors : (Constant), KA, KI, ETR, KM

b. Dependent Variable: COD

Sumber : data diolah 2022

Diatas diperoleh nilai *Durbin Waston* = 1,848 jumlah pada penelitian ini adalah N = 35 jumlah variabel independen adalah K = 4 nilai tabel *durbin waston* dl = 1,2221 (4 – dl = 2,7779) tabel *durbin waston* du = 1,7259 (4 – du = 2,2741). Jika du < d < 4 – du (1,7259 < 1,848 < 2,2741) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

$$Y = 4,407 - 0,069 \text{ ETR} - 0,087 \text{ KI} + 0,050 \text{ KM} - 0,647 \text{ KA} + e$$

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.407	3.629		1.215	.234
ETR	-.069	.081	-.120	-.850	.402
KI	-.087	.042	-.297	-2.810	.036
KM	.050	.012	.572	3.994	.000

KA	-0.647	1.133	-0.081	-0.571	.572
----	--------	-------	--------	--------	------

a. Dependent Variable: COD  
 Sumber : data diolah 2022

**b. Uji Statistik t**

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.407	3.629		1.215	.234
	ETR	-.069	.081	-.120	-.850	.402
	KI	-.087	.042	-.297	-2.810	.036
	KM	.050	.012	.572	3.994	.000
	KA	-.647	1.133	-.081	-.571	.572

a. Dependent Variable: COD  
 Sumber : data diolah 2022

Hasil analisis regresi uji statistic t dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai sig.t variabel *tax avoidance* (ETR) sebesar 0,402 lebih besar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidanve* (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang
- Nilai sig.t variabel komisaris independen (KI) sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (KI) mempunyai pengaruh terhadap biaya utang
- Nilai sig.t variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) mempunyai pengaruh terhadap biaya utang
- Nilai sig.t variabel komite audit (KA) sebesar 0,572 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap biaya utang

**c. Uji Statistik F**

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.024	4	12.006	5.007	.003 <sup>a</sup>
	Residual	71.930	30	2.398		
	Total	119.954	34			

a. Predictors : (Constant), KA, KI, ETR, KM

b. Dependent Variable: COD  
 Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 5.007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,003<0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**d. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted r<sup>2</sup>*)**

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 <sup>a</sup>	.400	.320	1.54843

a. Predictors : (Constant), KA, KI, ETR, KM

b. Dependent Variable: COD

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil koefisien determinasi nilai R = 0,633 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel x dengan variabel y. nilai R square = 0,400 menunjukkan bahwa variabel x dapat menjelaskan variabel y sebesar 40%, sedangkan sebesar 60% dijelaskan oleh faktor lain.

### **Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Utang**

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Nilai sig.t > 0,05. Hal ini karena biaya utang dalam sampel ini terlihat sangat rendah, sehingga mengurangi risiko gagal bayar utang korporasi, yang berdampak kecil pada penghindaran pajak. Berdasarkan hasil statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,603 atau 60% yang menunjukkan bahwa persentase penghindaran pajak di atas 25%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi dalam jangka waktu tersebut cenderung tidak melakukan penghindaran pajak agar tidak mengalami penyesuaian biaya utang yang material. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan *agency theory* dimana Penghindaran pajak adalah praktik mengurangi pajak secara legal serta mematuhi hukum dan meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kode pajak. Kegiatan penghindaran pajak memberi manajemen kesempatan untuk terlibat dalam taktik menutupi hal yang jelek yang bisa menipu investor, membuat manajer tampak kurang jujur pada administrasi urusan perusahaan serta berpotensi menunjuk pada persoalan keagenan. Perusahaan menggunakan *tax avoidance* rendah tidak mempengaruhi biaya utang disuatu perusahaan, namun semakin tinggi tingkat *tax avoidance* akan menaikkan biaya utang tetapi tidak signifikan (Rahmawati, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2018) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berdampak pada biaya utang.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Biaya Utang**

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap biaya utang. Nilai sig.t 0,036 < 0,05. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyono (2021) Meski komisaris independen tidak lagi mencampuri urusan pengusaha, fungsi komisaris independen itu sendiri juga cukup penting, yaitu dalam hal mengawasi manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka di dalam agensi. Sejalan dengan *agency theory* dimana pengawasan dalam memonitoring yang dijalankan perusahaan tanpa tanpa berfokus pada kepentingan satu pihak. dengan adanya komisaris independen dapat mengatasi *agency problem* antar manajemen dan pemegang saham. Komisaris independen pada pelaksanaan tugasnya dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan jadi tidak memerlukan taraf bunga yang tinggi, sebagai akibatnya hal inilah yang dapat menjadi penyebab menurunnya biaya utang perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding dengan penelitian Rahmawati (2015) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

Hal ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak begitu berperan dalam menentukan kebijakan utang perusahaan karena keberadaan komisaris independen tidak menjadi kekhawatiran atau faktor kreditur dalam berinvestasi.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Utang**

Sesuai akibat penelitian yang sudah dilakukan, didapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap biaya utang. Nilai  $t_{sig} < 0,05$ . ketika kepemilikan manajemen meningkat, manajer perusahaan akan lebih teliti pada menentukan investasi berisiko tinggi serta pilihan pendanaan yang sesuai menggunakan kepentingan pemegang saham. Sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2018) Pemegang obligasi akan mewajibkan taraf bunga yang tinggi di obligasi perusahaan untuk membayar risiko tambahan dari pengalihan risiko pemilik-manajer bahwa kepentingannya mungkin bertentangan dengan kepentingan pemilik-manajer. Ketika sebuah perusahaan meminjam hutang, manajer memiliki hak dalam memutuskan seberapa besar perusahaan yang seharusnya. Ketika kepemilikan manajerial meningkat, manajer perusahaan menjadi lebih selektif ketika memilih investasi peluang tinggi dan opsi investasi yang juga merupakan kepentingan luar biasa para pemegang saham (Swissia, 2018).

Sama halnya *theory agency* bahwa pihak yang mendapatkan wewenang (*agent*), yaitu manajemen perusahaan, serta pihak pemberi kewenangan (*principal*), yaitu pemegang saham, kreditur, dan investor, memiliki hubungan kinerja yang berbentuk kontrak kerjasama. sehingga, biaya utang untuk perusahaan semakin tinggi jika semakin tinggi kepemilikan manajerialnya Ashkhabi (2015).

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Biaya Utang**

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Nilai  $t_{sig} > 0,05$ . Akibat ini pertanda bahwa komite audit pada perusahaan menjalankan peran yang cukup kecil pada menaikkan akurasi data keuangan yang dibutuhkan oleh krediturnya (Putri, 2017). Eksistensi komite audit tidak menjamin bahwa perusahaan bisnis memiliki tata kelola perusahaan yang sangat baik ini menguntungkan. Komite audit sekarang tidak selalu meningkatkan kesadaran perusahaan untuk menggunakan konsep tata kelola perusahaan yang sebenarnya. di bawah situasi ini, kreditur abadi menilai biaya hobi yang lebih baik untuk organisasi yang memiliki komite audit (Bramasto & Suhardianto, 2022). komite audit yang sangat baik akan berusaha untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan kinerja keseluruhan yang efektif dan sesuai. Reputasi baik bisa mempengaruhi biaya utang dan meningkatkan kepercayaan kreditur.

Berbanding terbalik dengan *theory agency* dimana Dengan melakukan tugas pengawasannya, komite audit meningkatkan manajemen perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang timbul dari tindakan oportunistik manajemen. Oleh karena itu, tidak dapat meningkatkan interaksi antara kreditur dalam memutuskan kebijakan utang yang diukur dengan kuantitas komite audit (Calen, 2019). Hal inilah yang menyebabkan komite audit dalam penelitian ini tidak dapat membantu menurunkan biaya utang. Sejalan dengan penelitian Zahro (2018) dimana variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel biaya utang.

#### **Pengaruh Tax Avoidance, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Biaya Utang**

Sesuai hasil pengujian secara simultan (Uji F) membuktikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan manajerial (X3), serta komite audit (X4) secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang (Y) pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. Akibat ini bisa dilihat dari nilai signifikansi uji statistik F yang diperoleh sebesar 0,003 yang berarti kurang 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap biaya utang dimana besar kecilnya biaya utang yang dilakukan perusahaan bergantung dari *tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial serta komite audit yang dimiliki perusahaan.

Sesuai hasil uji koefisien determinasi maka dapat diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,320. Hal ini membuktikan bahwa dampak variabel *tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap biaya utang artinya 32% sedangkan sisanya sebesar 68% ditentukan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Pengaruh *tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap biaya utang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) asal tahun 2016 sampai 2020 di penelitian ini. dengan memakai metode *purposive sampling*, ada 7 perusahaan menjadi sampel penelitian. dengan total sampel 19 data yang memenuhi persyaratan. sesuai akibat analisis penelitian data serta pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Kemudian komisaris independen berpengaruh negatif terhadap biaya utang. Selanjutnya Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap biaya utang. Dan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya. *Tax avoidance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit secara bersamaan berdampak pada biaya utang. Hasil uji koefisien determinasi dapat terlihat sebesar 32% sedangkan hasil akhir 68% dimotivasi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam pengujian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Mukhtaruddin, Soraya, N., & Yusrianti, H. (2015). Good corporate governance and cost of debt: Listed companies on Indonesian institute for corporate Governance. *Asian Social Science*, 11(25), 58–77. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n25p58>
- Arifah, D. A., & Liana, V. E. (2018). Good Corporate Governance terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Hutang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(2), 160–172.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Ashkhabi, Ibnu Reza, & Agustina, L. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap biaya hutang. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.
- Azizah, K. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*, 1–124. <http://dl.acm.org/citation.cfm?doid=2505515.2507827>
- Bramasto, H. A., & Suhardianto, N. (2022). *Volume . 19 Issue 1 ( 2022 ) Pages 13-21 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 ( Print ) 2528-1135 (*

- Online ) Hubungan tata kelola perusahaan dengan biaya utang. *I*(1), 13–21.  
<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10838>
- Cahyono, P. setyo. (2021). PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP COST OF DEBT. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*.
- Calen. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ek & Bi*, *2*(1), 143.  
<http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/86>
- Nurfauziah, F. L., & Utami, C. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR dan tata Kelola Peusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Subsektor Tekstil dan Garem. *I5*(1), 42–70.
- poohan, D. C. A. (2018). *pedoman lengkap pajak internasional*.
- Pratama, N., Djaddang, S., & Masri, I. (2017). Pengujian Tax Avoidance Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Cost of Debt Dan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, 1–20.
- Putri, E. (2017). PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP COST OF DEBT DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BEI TAHUN 2013-2015).
- Rahmawati. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Utang (Studie Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–33.
- RI, M. A. (2022). *Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia*.  
<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=%22Pailit%22>
- Santia, T. (2022). Merpati Airlines Resmi Pailit. *Liputan 6*.  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4981074/top-3-merpati-airlines-resmi-pailit>
- Sugiyono, P. d. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Swissia, P. (2018). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA UTANG. *Akuntansi&keuangan*, *9*.
- Titisari, K., Moeljadi, M., Ratnawati, K., & Indrawati, N. (2019). *Mediation Role of Cost of Debt and Intellectual Capital on Corporate Governance and Firm Value: Evidence from Indonesia. January*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-12-2018.2286318>
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang. *Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 180–193.  
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691>
- Wardani, S. L., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Dar, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 469.  
<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7940>
- Zahro, F., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Cost of Debt. *Accounting Analysis Journal*, *7*(6), 62–76.